

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada ayat Al-Qur'an yang berkaitan tentang pentingnya menuntut Ilmu, yang mana ayat tersebut berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Dalam Tafsir Al-Misbah dijelaskan:

Kaidah kebahasaan menyatakan, “Apabila suatu kata kerja yang membutuhkan objek tetapi tidak disebutkan objeknya, objek yang dimaksud bersifat umum, mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh kata tersebut.” Dari sini, dapat ditarik kesimpulan bahwa karena kata *iqra'* digunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan, dan sebagainya, dan karena objeknya bersifat umum, objek kata tersebut mencakup segala yang dapat terjangkau, baik ia merupakan bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun bukan, baik ia menyangkut ayat-ayat yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Alhasil, perintah *iqra'* mencakup telaah terhadap alam raya, masyarakat dan diri sendiri, serta bacaan tertulis, baik suci maupun tidak.¹

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an* (Ciputat: Penerbit Lentara Hati, 2017), 455.

Syaikh ‘Abdul Halîm Mahmûd (Mantan Pemimpin Tertinggi al-Azhar Mesir) menulis dalam bukunya, *al-Qur’ân Fî Syahr al-Qur’ân*, bahwa: “Dengan kalimat *iqra’ bismi Rabbik*, al-Qur’an tidak sekedar memerintahkan untuk membaca, tapi ‘membaca’ adalah lambang dari segala apa yang dilakukan oleh manusia, baik sifatnya aktif maupun pasif. Kalimat tersebut dalam pengertian dan semangatnya ingin menyatakan ‘Bacalah demi Tuhanmu, bekerjalah demi Tuhanmu.’ Demikian juga apabila Anda berhenti bergerak atau berhenti melakukan sesuatu aktivitas, hendaklah hal tersebut juga didasarkan pada *bismi Rabbik* sehingga pada akhirnya ayat tersebut berarti ‘Jadikanlah seluruh kehidupanmu, wujudmu, dalam cara dan tujuannya, kesemuanya demi karena Allah.’”²

Dalam tafsir diatas dapat dipahami bahwa dalam Agama Islam pekerjaan seperti membaca, menelaah, menghimpun, dll. yang semua aspek berhubungan kepada menuntut ilmu merupakan suatu bentuk ibadah kepada Sang Khaliq. Asalkan semua hal diniatkan karena-Nya. Hal ini juga mendasari penulis dalam penelitian ini, bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban oleh setiap manusia. Entah secara monoton atau dinamis, dari awal dilahirkan sampai akhir hayat.

Proses dari menuntut ilmu atau belajar-mengajar antara guru dan murid, (umumnya dalam tingkatan formal) disebut dengan pendidikan. Dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 juga dijelaskan mengenai definisi pendidikan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

² M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Mishbah: Pesan... 456.

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pengertian pendidikan menurut al-Ghazali adalah alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam prosesnya pendidikan memerlukan alat pengajaran atau ta'lim. Dalam proses pendidikan manusia senantiasa membutuhkan sarana fisik maupun psikis.³

Agar menunjang terciptanya suatu pendidikan yang solid, maka para ahli pendidikan membuat suatu perencanaan atau program yang mencakup berbagai macam sistem di dalamnya seperti modul, metode, alat pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hal lainnya, yang disebut sebagai kurikulum.

Pengertian kurikulum pada umumnya adalah suatu perangkat atau program pembelajaran yang memuat berbagai macam hal penunjang pembelajaran, berorientasi kepada falsafah negara dan kebudayaan negara tersebut, yang akhirnya mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum secara umumnya juga banyak digunakan oleh berbagai instansi pendidikan, khususnya sekolah, negeri maupun swasta. Kurikulum biasanya disusun oleh lembaga-lembaga yang berwenang atas terbentuknya kurikulum tersebut (di Indonesia seperti Kemendikbud atau Kemenag bidang Pendidikan).

³ Abdul Manab, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Pendekatan Konfluensi* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 1.

Berdasarkan berbagai pernyataan diatas, penulis memiliki kecenderungan mempertanyakan penerapan kurikulum dalam instansi pendidikan terutama dalam Madrasah ‘Aliyah. Karena menyesuaikan dengan latar belakang penulis sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam. Dan sebagaimana penerapan Kurikulum 2013 sesuai pengamatan penulis, bahwa dewasa ini banyak sekolah yang sudah menerapkannya. Namun belum bisa dipastikan apakah berbagai indikator dalam Kurikulum 2013 sudah tercapai atau belum. Yang mana sesuai dengan paparan Wamendik tentang Kurikulum 2013, untuk mempersiapkan ‘Generasi Emas 100 Tahun Indonesia Merdeka’.

Dalam survei awal yang dilakukan penulis, MAN Gambut merupakan sekolah yang memiliki kawasan strategis dalam segi lokasi. Karena langsung berhadapan dengan jalan raya. Sehingga banyak masyarakat sekitar daerah ini memilih memasukkan anaknya ke sekolah tersebut, yang mana juga karena berasaskan agama. Maka, penulis tertarik mengangkat sebuah penelitian di sekolah tersebut dan mengambil judul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Banjar”.

B. Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional mengikuti penulisan judul oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Implementasi : menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi artinya penerapan atau pelaksanaan.⁴ Yang penulis maksud disini adalah mengetahui bagaimana penerapan dari Kurikulum 2013 dalam sekolah Madrasah Aliyah berlangsung.
2. Kurikulum 2013 : Merupakan Kurikulum yang secara umum diambil oleh kebanyakan sekolah di Indonesia untuk masa sekarang. Kurikulum sendiri merupakan kumpulan dari berbagai sistem dan perangkat program pembelajaran yang dikeluarkan oleh Pemerintah yang kemudian diterapkan oleh sekolah-sekolah, Negeri maupun Swasta. Yang penulis maksud adalah bagaimana Kurikulum 2013 yang merupakan suatu subjek dapat diterapkan dengan baik di sekolah Madrasah Aliyah.
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.⁵ Yang penulis maksud disini

⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*.

⁵ Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, 84.

adalah bagaimana Pendidikan Agama Islam sebagai objek memiliki peranan dalam Kurikulum 2013 tersebut.

4. MAN 3 Banjar: Sekolah Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Kecamatan Gambut. Penulis memilih MAN 3 Banjar karena berbagai alasan, salah satunya dikarenakan MAN 3 Banjar termasuk Madrasah Aliyah yang ada di kecamatan Gambut yang termasuk sekolah favorit.

C. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian atau rumusan masalah terkait penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Banjar.
2. Faktor pendukung dan penghambat Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang tercantum dalam fokus penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Banjar.

2. Mengetahui berbagai indikator pendukung dan penghambat dalam Kurikulum 2013 sesuai dengan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Banjar.

E. Signifikan Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menambah wawasan yang bermanfaat, yang dapat menunjang perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Pendidikan dan Kurikulum pendidikan itu sendiri.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman, sebagai sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan bahan diskusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut dari sudut pandang yang berbeda.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang memiliki kedekatan dengan yang dilakukan penulis adalah skripsi oleh Zayan Wardiah dengan judul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidayah Negeri Sungai Lulut Kabupaten Banjar”. Seperti yang terlihat dalam judul, dapat dipahami bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dalam penerapan bentuk penelitiannya, namun berbeda dalam versi Kurikulum, mata pelajaran, dan instansi.

Berikutnya yang memiliki kemiripan dalam segi bentuk penelitian dan versi Kurikulum yaitu skripsi oleh Nur Faizi dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik pada Komponrn Matematika

berdasarkan Kurikulum 2013 di kelas III SDIT Ukhuwah”. Dengan tentunya memiliki beberapa perbedaan diantaranya pendekatan-pendekatan yang lebih spesifik, bukan pendekatan umum yang diambil oleh penulis.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Berisikan pendahuluan penelitian ini, seperti latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, dan penelitian terdahulu.

BAB II : Berisikan kajian teori dari penelitian ini, yang setiap sub bab terdiri dari; pengertian Kurikulum 2013, implementasi kurikulum 2013.

BAB III : Berisikan metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini.

BAB IV : Berisikan hasil penelitian sesuai dengan metode penelitian yang ada.

BAB V : Berisikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.